

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleks aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal ini tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang dipopulerkan oleh Elkington dalam Agoes dan Ardana (2009) “Tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*) dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*)”.

Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Selain mengejar keuntungan ekonomi untuk kemakmuran dirinya, perusahaan juga membutuhkan alam sebagai sumber daya olahannya dan pemangku kepentingan lain untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan, suatu

perusahaan tidak hanya akan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga keuntungan sosial. Dengan demikian keberlangsungan suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan secara tidak langsung akan mencegah konflik yang merugikan. Menurut Byron (2010) dalam *The Power of Principles* terkandung empat tingkat tanggung jawab sosial, yakni ekonomis, legal, etis dan bebas. Secara bertepatan, mereka mendeskripsikan apa yang sering didefinisikan sebagai suatu tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab ekonomis menuntut semua langkah pada saat strategis dan di dalam kelangsungan strategis seperti menaikkan harga, mengurangi biaya, memutuskan pengurangan tenaga kerja demi ketepatangunaan, dan perkiraan risiko. Tanggung jawab legal di dalam kehidupan perusahaan berarti mematuhi hukum dan mengakui bahwa hukum yang mengatur dimaksudkan untuk menjaga kompetisi. Tanggung jawab etis dimaksudkan sebagai penghargaan terhadap kedudukan manusia (termasuk di dalamnya karyawan, konsumen, rekan kerja, pesaing dan sebagainya). Sikap bebas dan sukarela terhadap tanggung jawab sosial perusahaan lebih penting daripada tanggung jawab yang lain di bawahnya. Sebab pada tingkat ini lebih mengutamakan sikap sosial yang sukarela tanpa adanya dorongan baik secara sosial maupun hukum yang diberlakukan oleh pemerintah. Hubungan-hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, baik antara perusahaan dengan pekerja atau pemegang saham dalam konteks internal, maupun dengan lingkungan dan masyarakat dalam konteks eksternal.

*Corporate social responsibility* (CSR) berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan, sehingga ada pendapat bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja. Seperti halnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Salah satu pendorongnya adalah perubahan dan pergeseran paradigma dunia usaha, untuk tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi turut pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial. Kelaziman yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan kegiatan berupa karitatif, bantuan-bantuan dan menyelenggarakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan perusahaan yang baik dikaitkan dengan masalah keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas, masalah hak asasi manusia, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan, perlindungan terhadap hak-hak konsumen, mengenai lingkungan hidup yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya serta keterlibatan masyarakat secara langsung bagi jalannya usaha perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak mampu menjalankan program program *corporate social responsibility* (CSR) karena melihat hal tersebut sebagai pengeluaran biaya. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak memberikan hasil secara finansial dalam jangka pendek. Namun *corporate social responsibility* (CSR) akan memberikan

hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor juga ingin investasi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra baik di mata masyarakat. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat menjalankan program-program *corporate social responsibility* (CSR) secara berkelanjutan, sehingga perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program *corporate social responsibility* (CSR) lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis perusahaan agar dapat terus berkembang dan bertahan di tengah-tengah persaingan bisnis yang kian ketat.

Perusahaan dalam menerapkan *corporate social responsibility* (CSR), umumnya akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan. Dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR), diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan dan melegitimasi

kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui laporan *corporate social responsibility* (CSR) yang dipublikasikan (Murniati, 2013).

Praktik *corporate social responsibility* (CSR) sudah banyak ditemui pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, Melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) ini, industri dan korporasi berperan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata, melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan.

PT Monrad Intan Barakat yang tergabung dalam Group Bakrie Sumatera Plantations Area Kalimantan Selatan merupakan salah satu perusahaan yang melakukan serangkaian aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) yang terfokus pada bidang pendidikan, lingkungan, infrastruktur, keagamaan, kepemudaan, kesehatan, pemberian bantuan bagi korban bencana alam serta PT Monrad Intan Barakat juga memberikan bantuan yang bersifat donasi. Seiring dengan perkembangan dan kemandirian masyarakat, *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan PT Monrad Intan Barakat bukan semata dipandang hanya membagi uang

ataupun benda, akan tetapi *corporate social responsibility* (CSR) melalui *community development officer* lebih difokuskan pada program-program yang berkelanjutan serta sesuai dengan skala kebutuhan. Sebagai perusahaan besar yang juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian daerah setempat, PT Monrad Intan Barakat sudah menerapkan bentuk-bentuk *corporate social responsibility* (CSR) di atas. Perusahaan telah menjalankan usahanya selama ini dengan pola bisnis yang berkelanjutan, menyeimbangkan aspek pembangunan sosial dan ekonomi dengan nilai konservasi keanekaragaman hayati dan ekologi.

Pada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) untuk masyarakat dan perusahaan menjelaskan bahwa:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019) yang berjudul “Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus pada PT Krakatau Steel Tbk Di Kota Cilegon)” menjelaskan bahwa perusahaan kurang melibatkan masyarakat dalam perencanaan program *corporate social responsibility* (CSR) guna melakukan pengawasan dan evaluasi dari implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) yang sudah dilakukan dari aspek daya guna dan tepat sasaran.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Citra Perusahaan Multinasional (Survey pada Konsumen Unilever

Indonesia)” menjelaskan bahwa dalam menjalankan program *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan perlu lebih melibatkan seluruh aspek masyarakat agar program-program yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan tepat guna bagi masyarakat dan lingkungan.

Dari kedua hasil penelitian yang penulis sebutkan di atas, masih ditemukan kurang sinerginya antara perusahaan dengan masyarakat sekitar untuk menjalankan konsep *corporate social responsibility* (CSR) itu sendiri, sehingga apabila terus menerus seperti itu maka perusahaan akan sulit dalam melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) nya.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan, sehingga penulis mengangkat judul: **“Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Mempertahankan Citra Positif Perusahaan Di Kalangan Masyarakat Martapura Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada PT Monrad Intan Barakat).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Monrad Intan Barakat terhadap masyarakat Martapura Kalimantan Selatan?

- b. Bagaimana penerapan *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Monrad Intan Barakat dalam mempertahankan citra positif perusahaan di kalangan masyarakat Martapura Kalimantan Selatan?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya terfokus pada prinsip *corporate social responsibility* (CSR), tahapan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR), penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan konsep *triple bottom line* di PT Monrad Intan Barakat pada tahun 2017.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Monrad Intan Barakat terhadap masyarakat Martapura Kalimantan Selatan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Monrad Intan Barakat dalam mempertahankan citra



positif perusahaan di kalangan masyarakat Martapura Kalimantan Selatan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi bagi perusahaan tentang sejauh mana program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan mendapat tanggapan positif dari masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengalaman penulis dan sekaligus penerapan ilmu yang diperoleh selama belajar.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data serta metode analisis data.

**BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta hasil dan pembahasan penelitian.

**BAB V            PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian.